

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermain musik merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Setiap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua senang akan musik. Musik merupakan bahasa universal yang dapat mempersatukan segala jenis perbedaan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, banyak kegiatan atau acara yang dapat dilaksanakan dengan mementaskan musik di dalamnya. Menampilkan karya musik merupakan bentuk dari ekspresi diri dengan cara menuangkan segala ide atau gagasan untuk menciptakan suatu karya seni. Seni merupakan ekspresi jiwa, ide, emosi, dan perasaan manusia. Seni terwujud melalui keterampilan atau daya kreativitas manusia dalam bentuk karya-karya yang bersifat indah (estetis) dan simbolis. Melalui musik ini pula seseorang dapat belajar, moralitas, spiritualitas, religius, maupun interaksi antar masyarakat bangsa dan negara.

Didalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran untuk mendukung pembelajaran. Selain merangsang pikiran, musik juga dapat memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan lainnya. Musik dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri, itu artinya musik menyeimbangkan aspek intelektual dan juga aspek emosional. Siswa yang telah memperoleh pendidikan musik sejak dini, jika kelak dewasa akan menjadi manusia yang memiliki

pemikiran logis, cerdas, kreatif, mampu mengambil keputusan serta memiliki empati.

Banyak sekolah-sekolah umum memasukkan mata pelajaran musik sebagai materi wajib dan diperkaya dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimana materi pelajaran musik yang di ajarkan meliputi musik modern dan musik tradisional. Salah satu musik yang di pelajari di sekolah-sekolah adalah musik tradisional. Sekolah SMA Negeri 1 Babalan adalah salah satu sekolah yang mengajarkan pelajaran seni musik, dari tahun 90an sudah menerapkan pelajaran musik modern dan musik tradisional.

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisional memiliki karakteristik yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Musik tradisional Indonesia mempunyai ciri khas dan keunikan musiknya masing-masing, baik secara ciri-ciri, instrumen dan fungsinya. musik tradisional Indonesia Sumatera bagian utara, berbeda pula musiknya dengan sumatera bagian selatan dan bagian barat (Minangkabau), begitu pula kepulauanRiau dan sekitarnya, Jakarta (Betawi), Jawa barat (sunda), Bali, kalimantan, berbeda pula dengan musik dari daerah bagian timur seperti Maluku, Minahasa, dan Papua.

Salah satu musik tradisional Indonesia adalah angklung yang berasal dari masyarakat Sunda di Pulau Jawa bagian Barat. Angklung adalah alat

musikmultitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat Sundadi Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan dengan cepat (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu yang berbentuk tabung) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar. Angklung akan terdengar merdu dan megah jika dimainkan beramai-ramai dengan kompak. Seseorang hanya memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan lainnya (biasanya tangan kanan) menggoyangkannya hingga berbunyi. Sementara itu untuk memainkan satu unit angklung dengan nada-nada yang lengkap akan diperlukan banyak pemain yang dipimpin oleh seorang konduktor.

Konduktor akan memberi aba-aba, dan masing-masing pemusik harus memainkan angklungnya dengan tepat sesuai nada dan lama ketukan yang diminta konduktor. Dalam memainkan lagu para pemain juga harus memperhatikan teknik sinambung, yaitu nada yang sedang berbunyi hanya boleh dihentikan segera setelah nada berikutnya mulai berbunyi. Bermain angklung secara interaktif adalah kegiatan di mana seorang konduktor mengajak banyak orang, yang umumnya awam, untuk bermain angklung beramai-ramai. Kegiatan ini menggunakan simbol musik melalui gerakan tangan. *Hand Signs* adalah teknik membaca partitur yang di peragakan dari simbol gerakan tangan yang mewakili notasi- notasi yang akan dimainkan.

Adapun alasan peneliti mengangkat pembelajaran angklung ini sebagai judul penelitian, karena disekolah ini menggunakan *hand signs* dalam

pembelajaran musik tradisional angklung tersebut. *Hand signs* merupakan tanda/symbol gerakan tangan yang dalam hal ini di gunakan dalam pembelajaran angklung yang di interpretasikan oleh konduktor. *Hand signs* tersebut memudahkan siswa untuk mengerti dengan cepat tentang teknik pembelajaran angklung tersebut. Teknik *hand signs* ini termasuk salah satu pembelajaran yang unik dan menarik buat saya sebagai peneliti.

Dari latar belakang diatas terbukti bahwa alat musik tradisional juga dapat berkembang di Era modernisasi pendidikan. Pengembangan metode bermain angklung melalui symbol gerakan tangan yang mudah dimengerti oleh pemain instrumen musik tersebut sangat perlu untuk dilaksanakan, karena tidak semua siswa tahu dengan teknik *hand signs* yang seperti ini, maka sebagai peneliti tertarik ingin meneliti penggunaan tanda/symbol tersebut sebagai bahan pelajaran musik siswa, maka saya membuat karya ilmiah ***Hand Signs Dalam Pembelajaran Alat Musik Tradisional Angklung Di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan di atas menjadi tidak terlalu luas, serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Bagi penelitian yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada di suatu organisasi atau lingkungan tertentu), maka masalah ini harus di identifikasikan. Identifikasi, artinya memerinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Identifikasi sebaiknya disertai dengan data yang mendukung Juliansyah (2011:28).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran musik tradisional angklung di SMA N 1 Babalan Pangkalan Berandan?
2. Bagaimana penggunaan metode *Hand Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA N 1 Babalan Pangkalan Berandan?
3. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan memadai?
4. Bagaimana keberadaan musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan?

5. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dari penggunaan *Hands Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berendan?
6. Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam memahami pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berendan dengan menggunakan *Hand Signs*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2018 : 290) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat pembatasan masalah berupa :

1. Bagaimana proses pembelajaran angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berendan?
2. Bagaimana penggunaan metode *Hand Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA N 1 Babalan Pangkalan Berendan?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dari penggunaan *Hands Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berendan?

4. Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam memahami penggunaan *Hand Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan?

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”. Sesuai dengan latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana Penggunaan *Hand Signs* Dalam Pembelajaran Alat Musik Tradisional Angklung Di Sma Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh peneliti masalah. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian yang dilakukan, menjadikan hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang Akurat.

Menurut Sugiyono (2018:290) mengatakan bahwa:

“Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.

Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.
2. Untuk mengetahui penggunaan *Hand Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA N 1 Babalan Pangkalan Berandan.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dari penggunaan *Hands Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.
4. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam memahami penggunaan *Hand Signs* dalam pembelajaran musik tradisional angklung di SMA Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala (Sugiyono, 2018:291).

Setiap Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat:

1. Meningkatkan minat, daya tarik, aktifitas, dan kreatifitas siswa dalam pemahaman seni musik tradisional angklung.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan bagi penulis dikemudianhari dalam bidang *Hand Signs* (simbol gerakan tangan) alat musik tradisional angklung.
3. meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perkembangan pembelajaran alat musik tradisional angklung dalam dunia pendidikan.
4. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu dari sudut pandang yang berbeda.
5. Menambah sumber kajian kepustakaan seni musik Universitas Negeri Medan.